

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan manusia di dunia ini terbatas oleh waktu. Waktu yang dimiliki oleh seseorang tidak akan pernah terulang kembali sehingga dalam hal ini seseorang harus mengelola waktunya dengan baik. Keberhasilan seseorang tergantung bagaimana ia dapat menyelesaikan seluruh kegiatan yang dimiliki tepat waktu. Orang yang berhasil juga dapat dilihat dari keberhasilannya mengelola waktu. Manusia hidup di dunia ini tidak dapat dipisahkan oleh penggunaan waktu. Waktu yang diciptakan oleh Allah SWT terdiri atas siang dan malam. Waktu tersebut hendaklah dipergunakan dengan baik agar dapat mencapai keberhasilan hidup didunia maupun di akhirat. Hal ini sebagaimana dalam firman Allah pada Qur'an Surah Al-Ankabut ayat 3 yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ
إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ
إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya: “(1) Demi masa, (2) sungguh, manusia berada dalam kerugian,(3) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran (Qs: Al-Ashr: 1-3)

Ayat di atas mengandung pengertian bahwa Allah telah bersumpah demi masa atau waktu, dimana yang dimaksud dengan masa atau waktu adalah umur. Manusia diberikan nikmat oleh Allah berupa umur. Manusia yang telah diberikan waktu selama hidup di dunia ini untuk mengerjakan amal sholeh, berbuat kebajikan, dan saling menasehati sehingga manusia tidak akan merugi saat ia meninggal atau telah mencapai masanya.

Setiap individu harus memanfaatkan waktu yang ada dan harus memanaj waktunya dengan baik. Manajemen waktu merupakan suatu pengaturan, pengelolaan, dan pemanfaatan waktu yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan pekerjaan atau kegiatannya sehari-hari. Menurut Sandra dan Djalali (2013:219) bahwa “manajemen waktu merupakan perencanaan, pengorganisasian, pengetatan dan pengawasan produktifitas waktu”. Berdasarkan pendapat tersebut bahwa manajemen waktu terdiri dari empat kegiatan. Implementasi dari keempat kegiatan tersebut dalam kehidupan sehari-hari adalah: pertama perencanaan, yakni menuliskan atau

mencatat kegiatan apa saja yang individu lakukan dalam sehari semalam (24 jam). Kedua pengorganisasian, yakni mengatur dan mengurutkan jenis kegiatan yang telah dicatat. Kegiatan tersebut dilakukan berdasarkan urutan waktu. Ketiga adalah pengetatan yakni waktu yang terbuang sia-sia dengan kegiatan yang kurang penting dipangkas untuk diisi dengan kegiatan yang lebih bermanfaat misalnya bermain atau sekedar nonton televisi dikurangi waktunya misal dari 1 jam menjadi setengah jam. Keempat pengawasan terhadap produktivitas waktu, yakni mengevaluasi dan mengawasi apakah kegiatan yang direncanakan sesuai dengan jumlah waktu yang telah ditentukan (tidak mengulur banyak waktu).

Dari penjelasan di atas, maka setiap individu perlu untuk memanej waktunya dengan baik agar dapat melakukan semua kegiatan sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Semua orang perlu untuk melakukan manajemen waktu, tidak terkecuali peserta didik. Peserta didik adalah individu yang sedang mengenyam pendidikan di sekolah. Sebagai seorang manusia, maka peserta didik juga memiliki banyak kegiatan yang memerlukan manajemen waktu. Peserta didik harus dapat memanej waktunya agar setiap kegiatan dapat terlaksana. Setiap kegiatan peserta didik, baik di rumah ataupun di sekolah, membutuhkan manajemen waktu yang baik. Seyogyanya, aktivitas atau kegiatan yang hendak dilakukan butuh direncanakan sedini mungkin agar semua kegiatan memiliki waktu untuk dikerjakan.

Keuntungan memanej waktu dengan baik bagi peserta didik adalah dapat menciptakan kedisiplinan, memperlancar setiap kegiatan, memiliki pengaturan waktu, dan dapat menciptakan pengendalian diri yang baik. Banyak sekali manfaat dari manajemen waktu bagi individu. Peserta didik yang dapat memanej waktunya dengan baik dapat mengurangi resiko keterlambatan dalam masuk sekolah, sehingga ia menjadi disiplin. Memanej waktu dengan baik bagi peserta didik juga dapat memberikan keuntungan pada setiap penyelesaian tugas-tugas yang diberikan guru sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Keuntungan yang lebih banyak didapatkan oleh peserta didik dalam memanej waktu adalah dapat menciptakan keteraturan hidup sejak usia dini.

Individu yang dapat memanaj waktu dengan baik akan memperoleh keberhasilan yang maksimal, dibandingkan dengan individu yang kurang dapat memanaj waktunya. Individu yang kurang dapat memanaj waktu dengan baik dapat menyebabkan suatu penundaan kegiatan sehingga tujuan yang diinginkan tidak dapat tercapai. Masalah manajemen waktu tidak hanya terjadi pada orang dewasa saja melainkan juga dapat terjadi pada remaja khususnya peserta didik. Peserta didik merupakan individu yang sedang mengenyam pendidikan di suatu sekolah atau lembaga pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan informal. Di usianya yang masih remaja, peserta didik sering mengalami permasalahan terkait dengan bagaimana mengelola waktu dengan baik. Hal ini karena sebagai individu yang sedang mengalami perkembangan tentunya banyak kegiatan yang harus di jalani mulai dari belajar, bermain bersama teman, membantu orang tua, dan kegiatan pokok lainnya. Semua kegiatan yang ada jika tidak diatur dengan baik maka banyak kegiatan yang akan tertunda.

Fenomena permasalahan terkait dengan manajemen waktu yang terjadi pada peserta didik di lingkungan sekolah sering dijumpai. Peserta didik yang kurang dapat memanaj waktunya dengan baik dapat menyebabkan masalah dalam pembelajarannya di sekolah. Masalah-masalah tersebut seperti terlambat datang ke sekolah, PR yang tidak di kerjakan, mengantuk di kelas saat pelajaran karena kurang tidur, dan kesiapan belajar yang kurang. Idealnya, masalah-masalah yang terjadi di lingkungan sekolah dapat diselesaikan dengan baik secara individual oleh peserta didik maupun penyelesaian masalah yang dibantu oleh guru Bimbingan dan Konseling. Agar suatu masalah bisa dientaskan dengan baik maka perlu adanya upaya dari guru Bimbingan dan konseling yakni melakukan pemahaman secara mendalam masalah yang ada dan menerapkan strategi penanganan dengan tepat.

Guru Bimbingan dan konseling perlu untuk melakukan upaya membantu peserta didik dalam mengelola atau memanaj waktunya dengan baik agar masalah yang dihadapi peserta didik dapat terentaskan dengan baik. Hal ini karena jika peserta didik terus mengalami masalah terkait dengan manajemen waktu maka keberhasilan peserta didik dalam belajar akan menurun. Pengetahuan guru Bimbingan dan Konseling tentang manajemen waktu perlu disampaikan kepada peserta didik secara

menyeluruh karena setiap peserta didik pasti memerlukan pengetahuan dalam mengelola waktu dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berarti memerlukan upaya berupa layanan bimbingan dan konseling yang bersifat menyeluruh untuk peserta didik. Guru Bimbingan dan Konseling dapat menggunakan layanan yang dapat dilakukan untuk keseluruhan peserta didik dalam satu kelas, layanan ini disebut dengan bimbingan klasikal. Bimbingan klasikal adalah sebuah bimbingan yang dilakukan dengan anggota bimbingan terdiri dari satu kelas. Menurut Fatimah (2017: 28) Bimbingan klasikal adalah layanan yang diberikan kepada semua peserta didik di dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses bimbingan sudah disusun secara baik dan siap diberikan kepada siswa secara jadwal, kegiatan ini berisikan informasi yang diberikan oleh seorang guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik secara kontak langsung guna membantu perkembangan peserta didik dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk mendapatkan gambaran tentang permasalahan peserta didik dilakukan prasurvei. Berdasarkan hasil prasurvei di SMP Negeri 1 Kota Gajah pada tanggal 1-3 Agustus 2020 diperoleh informasi melalui wawancara dengan 10 peserta didik tahun pelajaran 2020/2021 diperoleh data:

1. Tujuh dari sepuluh peserta didik tidak mempunyai jadwal kegiatan di rumah
2. Lima dari sepuluh peserta didik sering mengerjakan pekerjaan rumah (PR) tetapi dikerjakan di sekolah
3. Enam dari sepuluh peserta didik sering menunda-nunda mengerjakan tugas yang diberikan guru
4. Enam dari sepuluh peserta didik membuang-buang waktu hanya untuk bermain sehingga kegiatan lain gagal dilaksanakan

Berdasarkan hasil prasurvei di atas menunjukkan adanya permasalahan terkait manajemen waktu peserta didik. Manajemen waktu peserta didik dapat dikatakan belum optimal sehingga dalam hal ini guru Bimbingan dan Konseling mengupayakan memberikan layanan kepada peserta didik untuk membantu memanaj waktu dengan baik. Upaya yang pernah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam membantu memanaj waktu peserta didik adalah layanan bimbingan klasikal tentang

kedisiplinan waktu. Layanan ini dilakukan secara menyeluruh kepada peserta didik dalam satu kelas.

Setelah beberapa hari dilakukan layanan klasikal terkait manajemen waktu, peserta didik yang terlambat datang ke sekolah semakin berkurang. Namun dari laporan guru mata pelajaran, masih ada beberapa peserta didik yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dan mengantuk di kelas. Hal ini mengindikasikan bahwa layanan bimbingan klasikal yang dilakukan oleh guru belum maksimal dan belum semua peserta didik yang mengikuti layanan klasikal menerapkan manajemen waktu dengan baik. Peserta didik masih mengalami permasalahan sehingga ia tidak masuk sekolah. Permasalahan yang terjadi pada peserta didik tersebut perlu dilakukan pendalaman masalah sehingga perlu dilakukan upaya kembali untuk mengentaskan permasalahan peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Manajemen Waktu Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Kota Gajah Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka fokus penelitian ini adalah upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan manajemen waktu peserta didik di SMP Negeri 1 Kota Gajah Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020.

Sehubungan dengan fokus penelitian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah persiapan layanan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan manajemen waktu peserta didik di SMP Negeri 1 Kota Gajah Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana pelaksanaan layanan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan manajemen waktu peserta didik di SMP Negeri 1 Kota Gajah Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Bagaimana evaluasi yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan manajemen waktu peserta didik di SMP Negeri 1 Kota Gajah Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021?

Sehubungan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui persiapan layanan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan manajemen waktu peserta didik di SMP Negeri 1 Kota Gajah Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan manajemen waktu peserta didik di SMP Negeri 1 Kota Gajah Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021.
- c. Untuk mengetahui evaluasi yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan manajemen waktu peserta didik di SMP Negeri 1 Kota Gajah Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 1 Kota Gajah Lampung Tengah. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut, yaitu karena masalah peserta didik ditemukan di SMP Negeri 1 Kota Gajah. Permasalahan yang ditemukan adalah kurangnya manajemen waktu peserta didik yang mengakibatkan peserta didik sering terlambat ke sekolah, tidak mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) sering mengantuk ketika pembelajaran berlangsung, dan kurang berkonsentrasi dalam belajar. Melihat serta mempelajari situasi atau keadaan lingkungan di sekolah tersebut, peneliti berharap dapat mengetahui bagaimana peran yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling untuk mengatasi masalah peserta didik di SMP Negeri 1 Kota Gajah Tahun Pelajaran 2020/2021.